

## B A B I I

### GEOGRAFIS DAN KEADAAN MASYARAKAT KELURAHAN SIMOMULYO KECAMATAN SUKOMANUNGGAL SURABAYA

#### A. Letak Geografis Kelurahan Simomulyo

Kelurahan Simomulyo termasuk dalam wilayah Kecamatan Sukomanunggal Kotamadya Surabaya. Jarak antara Kelurahan Simomulyo dengan Kecamatan Sukomanunggal 1 Km. Daerah ini, terletak pada dataran yang strategis dan beriklim tropis seperti keadaan iklim di wilayah Surabaya sekitarnya.

Adapun Kelurahan Simomulyo secara pemetaan, batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Asem Rowo, Kecamatan Asem Rowo.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sono, Kecamatan Sukomanunggal.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Dukuh Kupang, Kecamatan Pakis dan Kelurahan Sukomanunggal Kecamatan Sukomanunggal.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Petemon, Kecamatan Sawahan.

Secara keseluruhan luas wilayah Kelurahan Simomulyo mencapai 261.950 ha. Untuk mendapat kejelasan yang lebih tentang peta Kelurahan Simomulyo, bisa dilihat pada peta wilayah Kelurahan Simomulyo yang penulis lampirkan pada bagian akhir skripsi ini.

Menurut pembagian tata wilayahnya, Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal terbagi menjadi 12 (dua belas) Rukun Warga (RW) terdiri dari 98 (sembilan puluh delapan) Rukun Tetangga (RT).

Kelurahan Simomulyo selain berbatasan dengan Kelurahan yang lain juga diapit oleh beberapa sungai yang termasuk sungai besar, yaitu :

#### 1. Sungai Rukun

Sungai ini melintang dari arah Selatan ke Utara melalui Kelurahan Simomulyo dan bersambung hingga sungai yang ada di wilayah Sukomanunggal dan berakhir hingga Kecamatan Pakis.

Sungai ini merupakan sungai tadah hujan, tidak ada hulu sebagai mata air yang pasti. Bila musim kemarau sungai ini tetap ada airnya. Namun sedikit sekali sebab air tersebut berasal dari pembuangan air rumah tangga penduduk sekitarnya, namun bila musim penghujan tiba sungai ini airnya cukup banyak. Air tersebut berasal dari genangan air-air yang ada di jalan-jalan sekitarnya.

#### 2. Sungai Simomulyo

Sungai ini juga melintasi Kelurahan Simomulyo tepatnya di wilayah RW 03 dan RW 04, dan melintang dari arah Selatan ke Utara.

#### 3. Sungai Gunung Barat Tol

Sungai ini juga termasuk melintasi Kelurahan

Simomulyo tepatnya di wilayah RW 06.

Adapun kegunaan dari kedua sungai tersebut sama seperti kegunaan sungai Rukun yaitu merupakan sungai tadah hujan, tidak ada hulu sebagai mata air yang pasti. Bila musim kemarau sungai ini tetap ada airnya namun sedikit sekali sebab air tersebut berasal dari pembuangan aliran air rumah tangga penduduk sekitarnya. Bila musim penghujan tiba sungai ini airnya cukup banyak. Air tersebut berasal dari genangan-genangan air yang ada di jalan-jalan.

## **B. Jumlah Penduduk dan Keadaan Ekonomi**

### *1. Jumlah Penduduk*

Kemajuan fisik material Kelurahan Simomulyo ini terlihat dari segi pembangunan non fisiknya, misalnya: pemasyarakatan program KB, sosial, pendidikan, agama, pemasyarakatan P4 dan lain sebagainya.

Sesuai dengan registasi statistik antar Kelurahan yang baru keberhasilannya program KB dengan berbagai macam alat yang dipakai menunjukkan adanya kemajuan yang cukup berarti bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disamping tingginya kesadaran masyarakat akan manfaat program pemerintahan ini dalam jangka panjang nanti, juga berkat kerja keras dari petugas penyuluhan Keluarga Berencana (KB), dengan mendirikan pelayanan kepada masyarakat dengan mengadakan posyandu imunisasi dan bentuk-bentuk lain dalam pelayanan masalah Keluarga

Berencana (KB).

Dari hasil terbaru peserta Keluarga Berencana (KB) aktif kelurahan ini tercatat 11.366 orang yang terdiri dari pasangan usia subur sementara jumlah keseluruhan PUS yang ada di Kelurahan ini berjumlah 11.350 pasangan dari jumlah peserta KB aktif itu ditambah dengan keberagaman alat kontrasepsi yang dipakai secara lengkap.

Secara keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Simomulyo menurut data yang tertulis pada statistik kantor Kelurahan pada bulan Juli 1997 tercatat 34.639 jiwa dengan rincian laki-laki berjumlah 16.396 jiwa dan perempuan berjumlah 18.243 jiwa. Untuk mengetahui secara jelas jumlah penduduk dengan kelompok umurnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I  
Jumlah Penduduk

NO	Kelompok Umur Tahun	J u m l a h	Prosentase
1.	0 - 03	120 Jiwa	0,35 %
2.	04 - 06	87 Jiwa	0,26 %
3.	07 - 12	2.345 Jiwa	6,78 %
4.	13 - 15	1.976 Jiwa	5,71 %
5.	16 - 18	5.495 Jiwa	15,09 %
6.	19 - keatas	24.616 Jiwa	71,0 %
	J u m l a h	34.639 Jiwa	100 %

Sumber: Kantor Kelurahan Simomulyo tahun 1997.

Dari jumlah penduduk yang tercatat 34.639 jiwa tersebut terdiri dari 13.294 KK (kepala Keluarga) yang tersebar di 12 RW dengan 98 RT.

Dari tabel di atas dapatlah diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Simomulyo sebanyak 34.639 jiwa.

## 2. Keadaan Ekonomi

Perkembangan kehidupan suatu masyarakat dalam suatu wilayah tidak bisa terlepas dari kebutuhan sehari-hari. Sehingga manusia dituntut bekerja dan memenuhi kebutuhannya.

Adapun jenis kegiatan ekonomi penduduk wilayah Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal Kotamadya Surabaya dapat dilihat dalam komposisi jenis pekerjaan seperti nampak dalam tabel dibawah ini.

Tabel II  
Mata Pencaharian dan Pekerjaan

NO	P e k e r j a a n	J u m l a h	Prosentase
1.	A B R I	3.060 Jiwa	8,84 %
2.	Pegawai Negeri	7.685 Jiwa	22, 2 %
3.	Pegawai Swasta	8.397 Jiwa	24,25 %
4.	P e t a n i	-	-
5.	Pedagang	10.054 Jiwa	29,02 %
6.	Pertukangan	821 Jiwa	2,38 %
7.	Pengangguran	184 Jiwa	0,54 %
8.	Perindustrian	3.965 Jiwa	11, 4 %
9.	Lain-lain	473 Jiwa	1,37 %
	J u m l a h	34.639 Jiwa	100 %

Sumber: Kantor Kelurahan Simomulyo tahun 1997

Dari tabel tersebut di atas nampak bahwa kegiatan ekonomi yang terbanyak adalah pedagang, sedangkan pegawai swasta menduduki tingkatan kedua, ketiga pegawai negeri kemudian disusul ABRI dan pekerjaan lainnya tampak relatif sedikit.

Adapun kondisi kemampuan masyarakat di wilayah Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal Kotamadya Surabaya dikategorikan dalam lingkup menengah kebawah, sedangkan ekonomi menengah keatas dikategorikan tidak terlalu banyak. Sebagai catatan bahwa pedagang di wilayah tersebut bukan tergolong pedagang atas, akan tetapi sebagai pedagang biasa.

Dari beberapa pokok mata pencaharian penduduk Kelurahan Simomulyo, masalah pembenahan kampung pada masa pembangunan sekarang nampaknya semangat kegotong royongan betul-betul terealisasi, apa yang kiranya patut didahulukan untuk dibangun masyarakat berusaha mengumpulkan dana secara swadaya. Hasilnya ditampung kemudian digunakan untuk pelaksanaan pembangunan yang telah diprogramkan oleh mereka. Seperti halnya pembangunan-pembangunan pos kamling, Balai RW, Balai pertemuan dan lain-lain.

### **C. Pendidikan dan Kebudayaan**

#### *1. Tingkat Pendidikan*

Menurut tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Simomulyo sebagian besar adalah tamatan akademi/perguruan

tinggi selanjutnya SLTA, SLTP, SD, tidak tamat SD dan tidak sekolah.

Untuk lebih jelasnya pendidikan masyarakat Kelurahan Simomulyo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III  
Komposisi Pendidikan Wilayah Kelurahan Simomulyo  
Menurut Jenjang Pendidikan

NO	Jenjang Pendidikan	J u m l a h	Prosentase
1.	Akademi/perguruan Tinggi	18.787 Jiwa	54,24 %
2.	SLTA	7.992 Jiwa	23,08 %
3.	SLTP	5.587 Jiwa	16,12 %
4.	SD	969 Jiwa	2,79 %
5.	Tidak tamat SD	782 Jiwa	2,26 %
6.	Tidak Sekolah	522 Jiwa	1,51 %
	J u m l a h	34.639 Jiwa	100 %

Sumber: Kantor Kelurahan Simomulyo tahun 1997.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Simomulyo sebagian besar tamatan akademi/perguruan tinggi menunjukkan prosentasi 29,4 %, selanjutnya SLTA menduduki tingkatan kedua, SLTP tingkatan ketiga. SD tingkatan keempat, kelima tidak tamat SD dan keenam tidak sekolah.

## 2. Sarana Pendidikan

Dalam TAP MPR II 1988 menyatakan bahwa:

Pandangan hidup bangsa Indonesia terhadap pendidikan dikenal dengan pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>1</sup>

Hal ini didasari atas rasa kepercayaan bahwa dengan pendidikanlah masyarakat dan bangsa akan setapak demi setapak semakin maju taraf berfikir dalam kehidupannya.

Kepedulian pemerintah terhadap pendidikan ini telah disebutkan di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Setiap warganegara<sup>2</sup> berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian pendidikan adalah merupakan salah satu masalah yang ikut menentukan maju mundurnya masyarakat dan berkembangnya pembangunan. Untuk meningkatkan taraf perkembangan masyarakat tidak ada cara yang lain yang dapat ditempuh kecuali melalui pendidikan yaitu baik yang formal maupun non formal.

Di dalam UU RI Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional BAB II pasal 4 yang berisi bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki

---

<sup>1</sup>MPR RI, *Ketetapan-Ketetapan MPR RI Maret 1988*, Republik Indonesia, hal, 67.

<sup>2</sup>MPR RI, *UUD 1945 Panca Krida dan Butir-butir Pancasila*, Bringin Jaya, Semarang, hal 18.

pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri,<sup>3</sup> serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk lebih jelasnya sarana pendidikan masyarakat Kelurahan Simomulyo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV  
Sarana Pendidikan di Kelurahan Simomulyo

NO	Sarana Pendidikan	J u m l a h
1.	TK	7 buah
2.	SD	6 buah
3.	SLTP	4 buah
4.	SLTA	3 buah
	J u m l a h	34.639 Jiwa

Berikut ini diuraikan secara singkat beberapa keadaan pendidikan yang ada di wilayah Kelurahan Simomulyo sebagai berikut:

a. *Taman Kanak-kanak*

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak-anak usia 3 - 6 tahun baik negeri maupun swasta.

Pendidikan taman kanak-kanak ini adalah dasar utama pendidikan secara formal dalam arti untuk memasukkan ilmu pada jiwa anak-anak tersebut, baik ilmu agama atau ilmu pengetahuan umum. Pada orang tua wilayah Kelurahan

---

<sup>3</sup>MPR RI, *Seri Perundang-undangan Republik Indonesia*, Cet, V, Wikrama Washita, Jakarta, 1985-1992, hal 192.

Simomulyo ini tidak usah jauh-jauh ke wilayah lain untuk menyekolahkan anaknya karena di wilayah ini ada beberapa taman kanak-kanak (TK) yang akan menjadi pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Diantara TK yang paling banyak siswanya adalah TK Al-Hikmah.

Sebab TK ini selain mengajarkan ilmu yang bernafaskan pengetahuan umum juga anak muridnya diberi tambahan pendidikan semacam ekstra kurikuler untuk setiap minggunya.

Jadi bagi orang tua yang mampu, mereka tidak segan-segan untuk menyekolahkan anaknya di tempat tersebut dan di TK ini termasuk TK khusus bagi siswa yang beragama Islam.<sup>4</sup>

Sedangkan bagi mereka yang beragama Kristen atau beragama lain selain Islam dan Kristen di Kelurahan Simomulyo juga menyediakan taman kanak-kanak (TK) khusus bagi mereka beragama Kristen yaitu TK Kalam Kudus, TK ini dibangun di atas tanah seluas 15 x 10 M<sup>2</sup>.

Di tempat TK Kalam Kudus ini tidak menutup kemungkinan ada sebagian anak orang Islam yang sekolah disana selain itu juga banyak anak-anak diluar wilayah Kelurahan Simomulyo yang sekolah disana, sebab masalahnya

---

<sup>4</sup>Istiqomah, Guru TK al-Hikmah, *Wawancara*, di Simo gunung Barat Tol, 4-8-1997.

memang sedikit dari penduduk yang beragama Kristen.<sup>5</sup>

*b. Sekolah Dasar (SD)*

Untuk sarana pendidikan tingkat SD di wilayah Kelurahan Simomulyo, ada 6 SD, satu bersifat agama Islam dan lima SD bersifat nasional.

Bagi penduduk yang beragama Islam rata-rata memasukan anaknya di SD Islam sebab menurut para orang tua banyak diajarkan tentang pengetahuan agama Islam, selain ada pelajaran umum. Dan rupanya SD Islam tersebut sangat membantu orang tua untuk mengarahkan anaknya dibidang keagamaan.<sup>6</sup>

*c. SD Nasional*

Sebagaimana keberadaan SD Islam, maka di wilayah Kelurahan Simomulyo juga terdapat sarana untuk pendidikan SD Nasional.

Usaha swasta untuk mensukseskan pembangunan di Indonesia khususnya di wilayah Kelurahan Simomulyo terutama dibidang pendidikan rupanya tidak sia-sia yaitu dengan didirikannya SD swasta yang menampung murid yang tidak diterima di SD Negeri, dan bila dilihat dari keadaan siswa ada sebagian orang tua yang beragama Islam juga menyekolahkan di SD tersebut.

<sup>5</sup>Suharno, Guru TK Kalam Kudus, *Wawancara*, di Simomulyo Baru, 6-8-1997.

<sup>6</sup>Imam, Guru SDN VI, *Wawancara* di Simo Jawar, 9-8-1997.

Diantara SD swasta yang bersifat nasional ialah SD Karya Bakti, yang tentu saja ini semua adalah untuk memberikan kesempatan terhadap penduduk yang tidak mau menyekolahkan anaknya dilingkungan pendidikan Islam dan Kristen yang kesemuanya adalah sama-sama menghendaki supaya anaknya menjadi anak yang berguna bagi Nusa dan Bangsa.<sup>7</sup>

*d. Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP)*

Sebagaimana sarana pendidikan sebelumnya bahwa kelompok SLTP di wilayah ini juga selalu menampung murid-murid yang ada terdiri dari beberapa golongan agama diantaranya ialah agama Islam dan agama Kristen, namun yang terbanyak dari agama Islamnya.<sup>8</sup>

*e. Sekolah Menengah Umum (SMU)*

Untuk pendidikan tingkat SLTA di wilayah Kelurahan Simomulyo ada tiga buah yaitu SMA Sejahtera, SMA Sawunggaling dan SMEA Pawiyatan.

Bila ditinjau dari keadaan masyarakat yang ada diwilayah ini, maka dengan adanya tiga sarana pendidikan ditingkat SLTA ini sudah dapat memenuhi syarat, sebab dari jumlah penduduk Kelurahan ini bisa dikatakan 15,8 % nya

---

<sup>7</sup>Ilyas, Guru SD Karya Bakti, *Wawancara*, di Simo Pomahan, 12-8-1997.

<sup>8</sup>Mochtar, Guru SMTP Bina Bangsa, *Wawancara*, di Simo Kalangan, 14-8-1997.

adalah usia 16 sampai dengan 18 tahun.<sup>9</sup>

#### D. Kehidupan Umat Beragama

##### 1. Keadaan Keagamaan

Agama merupakan salah satu alat perekat hubungan dalam masyarakat itu sendiri, dimana agama dalam kapasitasnya sebagai satu keyakinan yang mampu solusi nyata bagi terjalinnya komunikasi antar manusia dengan Tuhannya, atau dengan kata lain agama memang merupakan kumpulan cara mengabdikan kepada Tuhan.<sup>10</sup> Sehingga dengan pengabdianannya itu ketenangan rohani akan didapatnya.

Penduduk Kelurahan Simomulyo ini termasuk masyarakat yang heterogen, yakni terdiri dari berbagai kalangan agama. Namun kerukunan dapat terjalin dengan baik. Dalam arti adanya rasa hormat menghormati antar umat beragama. Adanya kerukunan ini adalah karena kesadaran mereka sendiri sebagai warga negara yang baik. Untuk melihat beberapa persen umat Islam dan umat yang lainnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

---

<sup>9</sup>Yunus, Kepala SMU Sejahtera, *Wawancara*, di Simomulyo I, 18-8-1997.

<sup>10</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, UI Press. Jakarta, 1984, hal, 10.

Tabel V  
Penganut Agama di Kelurahan Simomulyo

NO	Macam Agama	J u m l a h	Prosentase
1.	I s l a m	32.254 Jiwa	93,12 %
2.	Kristen	1.798 Jiwa	5,19 %
3.	Hindu	587 Jiwa	1,69 %
4.	Budha	-	-
5.	Lain-lain	-	-
	J u m l a h	34.639 Jiwa	100 %

Sumber: Kantor Kelurahan Simomulyo tahun 1997

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemeluk agama Islam menduduki tempat paling atas (mayoritas). Bila dibanding dengan pemeluk agama lain. Dengan demikian aktifitas masyarakat tersebut lebih banyak diwarnai oleh keikutsertaan umat Islam.

### 2. Sarana Peribadatan

Untuk pembinaan sejumlah umat beragama yang ada di wilayah Kelurahan Simomulyo ini maka amatlah penting tempat peribadatan. Di tempat peribadatan inilah masing-masing penganut mengadakan kontak langsung dengan Tuhan, serta di tempat peribadatan inilah umat beragama dapat mengadakan bimbingan berupa pembinaan kerohanian terhadap penganutnya.

Diantaranya adalah mesjid dan gereja sehingga pengertian mesjid pun menjadi jelas dan tidak ditafsirkan sebagai pusat kegiatan masyarakat yang bernilai agama saja tetapi juga sebagai tempat pembinaan umat dalam arti bahwa

dimasjid itu diselenggarakan pengajian, ceramah-ceramah, diskusi dan semisalnya yang dapat meningkatkan pengetahuan kesadaran dan pengalaman baik yang menyangkut pengetahuan agama.<sup>11</sup>

Berbeda halnya dengan pengertian umat Kristen yang menyebut Gereja sebagai Kerajaan Kristus dibumi sebagai bentuk lahirnya ia adalah kesatuan sosial yang dilambangkan oleh bangunannya, batinnya adalah jasmani yang bersifat mistik dari Kristus.<sup>12</sup>

Sehingga Gereja sebagai perbuatan Tuhan tersebut diseluruh dunia dan sebagai perbuatan manusia ia terbalas pada Gereja-gereja yang ada disana sini menurut ruang dan waktunya. Kepercayaan dan sikap ini menyebabkan orang setia sekali kepada gereja-gereja tertentu, kedalam mana ia masuk karena kelahiran atau penghidupan.

Gereja mempunyai milik untuk merawat bangunan-bangunan dan membiayai kegiatan dan usaha-usahnya. Sebelum reformasi terhadap kaidah bahwa penggunaan gereja hanya mungkin apabila sebelumnya telah ditentukan barang yang diperlukan untuk memungkinkan kebaktian.

Untuk lebih jelasnya tentang sarana peribadatan yang

---

<sup>11</sup>Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Pusat Jakarta, *Program Temu Karya BKM Pengurus Masjid*, CV. Putra Idoli Grup, Jakarta, 1987, hal 36.

<sup>12</sup>Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Cet. V, Pustaka al-Husana, Jakarta, 1989, hal 365.

ada di Kelurahan Simomulyo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel VI  
Sarana Peribadatan di Kelurahan Simomulyo

NO	Sarana Peribadatan	J u m l a h
1.	Mesjid	8 Buah
2.	Mushola	5 Buah
3.	Langgar	12 Buah
4.	Gereja	3 Buah
	J u m l a h	34.639 Jiwa

Sumber: Kantor Kelurahan Simomulyo tahun 1997

Dari sisi kapasitas, maka tempat ibadah yang ada di wilayah Kelurahan Simomulyo bisa dibilang sudah cukup representatif untuk menampung umatnya melakukan ibadah secara khusus.

Bagi warga masyarakat yang beragama Islam, biasanya kebiasaan keimanan yang telah mereka terima sejak kecil dari orang tua mereka masing-masing, disamping pada umumnya kondisi masyarakat itu sendiri telah dibiasakan untuk menjalankan pengajian di berbagai tempat ibadah, dan dimasyarakat telah dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan peningkatan keimanan baik melalui perkumpulan yang dilakukan dirumah-rumah warga atau ditempat-tempat ibadah.

Mereka telah mengerjakan kewajibannya seperti sholat lima waktu, puasa dibulan Ramadhan dan mengeluarkan zakat. Kesemuanya dilaksanakan dengan baik, demikian pula ibadah

haji bagi yang telah mampu mereka akan melaksanakannya.

Adapun kegiatan keagamaan yang nampak antara lain adalah pengajian dan ceramah keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan insidental, serta peringatan hari-hari besar keagamaan, sebagian besar umat Islam ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang diadakan.

Berikut ini kegiatan-kegiatan tempat peribadatan yang ada di Kelurahan Simomulyo antara lain adalah:

1. Setelah selesai shalat Maghrib, tempat ibadah yang ada difungsikan sebagai tempat menampung anak kecil hingga remaja untuk belajar baca tulis huruf dan bahasa al-Qur'an.
2. Secara berjamaah masyarakat bergilir menjadi tuan rumah untuk melakukan pengajian yang dilakukan secara rutin dan berkala.
3. Jam'iyah Tahlilan dan yasinan yang dilaksanakan setiap malam jum'at di masjid dan musholla yang ada.
4. Jam'iyatul Qurro', kegiatan ini dilaksanakan dalam seminggu sekali berkaitan dengan peningkatan kemampuan baca al-Qur'an bagi remaja-remajanya.
5. Pengajian umum, dilakukan untuk memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, Maulud Nabi, dan biasanya mengundang penceramah dari luar daerah

Kelurahan Simomulyo.<sup>13</sup>

Kesemua kegiatan itulah pada prinsipnya telah mampu memberikan bekal keimanan bagi masyarakat yang tidak menutup kemungkinan bisa lebih ditingkatkan atau bahkan bisa goyah sewaktu-waktu oleh arus masyarakat yang berkeyakinan lain.

Sedangkan secara kuantitatif warga Kristen hanya sedikit dan didasari oleh keinginan untuk memperlihatkan syi'ar agamanya, mereka tetap melaksanakan aktivitas keagamaannya diantaranya adalah:

1. Aktivitas ibadah hari Minggu dengan kegiatan utamanya yang meliputi:
  - a. Pujian biasa dengan melantunkan nyanyian.
  - b. Pembacaan pengakuan iman rasuli.
  - c. Do'a syafa'at.
  - d. Muji berkah, biasanya dengan memutar kotak (semacam kotak amal) untuk mendapatkan kehormatan dalam beribadah.
  - e. Persembahan, yang dibaca oleh salah seorang jema'at dan jema'at yang lain mendengarkan sambil menundukkan kepala.
  - f. Firman Tuhan, (membaca al-Kitab) merupakan pembacaan kitab perjanjian lama dan perjanjian baru.

---

<sup>13</sup>H. Makrus, Ta'mir Masjid Nurul Rahma, *Wawancara*, di Simomulyo Baru, 19-8-1997.

- g. Do'a syafa'at (penutup).
2. Aktivitas ibadah hari besar (peringatan Kristen) ialah pada:
    - a. Peringatan Natal.
    - b. Peringatan Paskah.
    - c. Peringatan Pantekosta.
    - d. Peringatan kenaikan Tuhan Yesus ke Surga.
  3. Aktivitas ibadah pada upacara-upacara khusus atau istimewa seperti:
    - a. Peneguhan jabatan Gereja.
    - b. Peneguhan pernikahan.
    - c. Penguburan.
    - d. Hari-hari besar Nasional.
  4. Aktivitas ibadah Keluarga

Sedangkan aktivitas khusus memiliki bentuk yang sudah dikoordinasi, yaitu:

1. Kegiatan rohani (kegiatan Gereja)

GKJW Pasamuwan mengadakan Pusparani atau lomba menyanyi (koor).

2. Membentuk KPPM (Komisi Pembinaan Pemuda dan Mahasiswa)

Komisi ini khusus membina para pemuda dan mahasiswa dalam penyelenggaraan aktivitas keagamaan yang ada.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Mardiguno, Wakil Ketua II GKJW Pasamuwan, *Wawancara*, di Simomulyo I, 3-8-1997.